

## AQUASAINS

Jurnal Ilmu Perikanan dan Sumberdaya Perairan  
(Vol 11 No. 2 Tahun 2023)

# DEVELOPMENT ANALYSIS OF AQUACULTURE VILLAGE IN GARUT REGENCY

Anindya Pratami Putri<sup>1</sup> · Iwang Gumilar<sup>1</sup>

**ABSTRACT** This study aimed to identify issues and formulate strategies related to the development of aquaculture village areas in Garut Regency. This research was conducted for 2 months (August-October). Methods of data collection by observation and interviews. Data analysis using SWOT analysis. Garut Regency has the potential for freshwater aquaculture covering an area of 26,000 hectares which includes aquaculture of calm water ponds, swift water ponds and rice fields. The aquaculture village is a program from the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (KKP) which aims to improve the local rural economy for the period 2021-2024. The application of the concept of developing aquaculture

villages is a strategic step in the implementation of marine and fisheries development. Aquaculture village is an area based on superior commodities and local commodities, which can encourage the development of competitive and sustainable fish farming, as well as protect fish resources and ensure sustainable and planned production. The results of the SWOT analysis showed that an important strategy in developing aquaculture village areas in Garut Regency is to take advantage of market opportunities, government development supervision and community participation.

**Keywords:** development, fishing village, strategy, swot analysis

<sup>1</sup> Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor  
Email: anindya19002@mail.unpad.ac.id

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan produsen perikanan budidaya terbesar kedua setelah Republik Rakyat Tiongkok (RRT), dengan total produksi 14,8 juta ton ikan dan rumput laut (FAO, 2020). Produksi perikanan budidaya Indonesia pada tahun 2020 sebesar 5,2 juta ton ikan dan 9,6 juta ton rumput laut. Total produksi perikanan budidaya Indonesia pada tahun 2020 adalah 14,8 juta ton. Produksi perikanan budidaya perlu terus ditingkatkan agar dapat mempertahankan hasil yang dicapai. Selain itu, kesejahteraan pembudidaya ikan juga harus menjadi prioritas.

Perikanan budidaya masih menjadi andalan produksi kelautan dan perikanan Indonesia. Potensi pengembangan lahan sangat besar, meliputi tambak, kolam, perairan umum, sawah dan laut. Gabungan antara potensi yang ada dengan ketersediaan teknologi yang menjalankan dapat mendukung peningkatan produksi. Pengembangan perikanan budidaya di Indonesia memiliki berbagai program inovatif yang baru-baru ini dicanangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) diantaranya adalah kampung perikanan budidaya. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 47/ KEPMEN-KP/2021 tentang peningkatan produksi perikanan budidaya, pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan, serta partisipasi masyarakat lokal, perlu ditetapkan kampung perikanan budidaya.

Penerapan konsep pengembangan kampung perikanan budidaya merupakan langkah strategis dalam pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan. Kampung perikanan budidaya adalah kawasan yang berbasis komoditas

unggulan dan komoditas lokal, yang dapat mendorong pengembangan budidaya ikan yang kompetitif dan berkelanjutan, serta melindungi sumber daya ikan dan memastikan produksi yang berkelanjutan dan terencana.

Menteri Kelautan dan Perikanan telah membuat program kampung perikanan budidaya yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal pedesaan untuk periode 2021-2024. Seiring berkembangnya industri perikanan, pemilihan komoditas ikan unggulan lokal menjadi penting sebagai penggerak perekonomian desa melalui peningkatan usaha perikanan. Pengembangan kampung budidaya sesuai potensinya diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat.

Pembangunan kampung perikanan budidaya bertujuan untuk mencegah kepunahan komoditas lokal, dan untuk mewujudkan kegiatan usaha terkait, mulai dari sarana prasarana produksi budidaya, sarana prasarana pasca panen, meningkatkan produksi dan produktivitas perikanan budidaya, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan.

Sejalan dengan visi dan misi KKP, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut terus berupaya meningkatkan produktivitas usaha kelautan dan perikanan. Salah satunya adalah pengembangan kawasan kampung perikanan budidaya. Pembangunan kampung perikanan ini dapat mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha budidaya perikanan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan, serta meningkatkan kesejahteraan. Salah satu daerah yang menjadi perhatian

yaitu Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut. Meskipun wilayah ini memiliki potensi dan sumberdaya yang cukup besar, pemanfaatan lahan budidaya masih sangat rendah sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas budidaya. Selain itu, minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pembudidaya dalam pengelolaan, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi isu permasalahan serta merumuskan strategi terkait pengembangan kawasan kampung perikanan budidaya di Kabupaten Garut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2022. Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan lokasi pelaksanaan program Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yaitu program kampung perikanan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah perwakilan dari sentra pengembangan budidaya perikanan yang lebih ditekankan pada pengembangan budidaya ikan air tawar.

Pengumpulan data dalam penelitian yaitu melakukan observasi langsung ke lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan membagikan kuisioner. Data yang diperoleh selama penelitian selanjutnya ditinjau dengan menggunakan analisis SWOT. Teknik pengambilan sampel terhadap masyarakat sekitar kampung perikanan dengan metode *purposive sampling*. Wawancara pembudidaya dilakukan dengan metode *accidental sampling*.

Responden yang terpilih harus memenuhi kriteria, seperti keterlibatan langsung dengan pelaksanaan program KKP dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan hirarki fokus (tujuan).

Sampel yang diteliti sebanyak 30 orang. Sampel dibagi menjadi dua bagian yaitu 15 responden dari masyarakat dan 15 responden dari pembudidaya. Jumlah kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat dan pembudidaya diterapkan ke lokasi pengamatan. SWOT adalah alat vital yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan informasi terkait faktor internal dan eksternal, sehingga mendorong pengambil keputusan untuk mengambil tindakan terbaik (Khan, 2018). Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengembangan strategi, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan adalah analisis SWOT (Wang *et al.*, 2020).

Secara umum, cara paling sederhana untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal saat membuat strategi adalah dengan menggunakan analisis SWOT (Almutairi *et al.*, 2022). Analisis SWOT dapat mengembangkan rencana kebijakan dan mengevaluasi situasi saat ini dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal (Alptekin, 2013), yang menjadikannya sebagai salah satu alat strategis yang paling umum dan andal dalam perencanaan strategis (Wang *et al.*, 2020). Selain itu, SWOT banyak disukai dalam perencanaan kebijakan karena memerlukan pengambilan keputusan yang strategis (Kabak *et al.*, 2016; Elavarasan *et al.*, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Umum Lokasi*

Kabupaten Garut terletak di Provinsi Jawa Barat bagian Selatan pada koordinat 6° 56' 49" - 7° 45' 00" Lintang Selatan dan 107° 25' 8" - 108° 7' 30" Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki luas wilayah sebesar 306.519 Ha (3.065,19 km<sup>2</sup>). Sebagian besar wilayah kabupaten ini adalah pegunungan, kecuali di sebagian selatan berupa dataran rendah yang sempit. Garut memiliki 42 kecamatan serta 421 desa. Salah satu kecamatan yang ada di Garut adalah kecamatan Pangatikan yang terdiri dari 8 desa yaitu Desa Babakanloa, Cihuni, Cimaragas, Citangtu, Karangsari, Sukahurip, Sukamulya, Sukarasa (BPS Kabupaten Garut, 2022).

### *Identifikasi Potensi*

Kabupaten Garut memiliki potensi perikanan budidaya air tawar seluas 26.000 Ha yang mencakup perikanan budidaya kolam air tenang, kolam air deras dan minapadi. Potensi Perikanan budidaya juga mencakup budidaya tambak seluas 1000 ha dan potensi perairan umum seperti danau/rawa seluas 258 ha, serta sungai sepanjang 1.290,29 Km. Perikanan budidaya di Kabupaten Garut sangat potensial untuk dikembangkan karena didukung oleh kondisi topografi wilayah yang memiliki ketersediaan air cukup besar.

### *Strategi Pengembangan Wilayah*

#### *Identifikasi Faktor Strategi Internal*

#### *Kekuatan (Strengths)*

Identifikasi kekuatan (strengths) yang dimiliki kawasan ini salah satunya adalah potensi sumberdaya perikanan. Kabupaten Garut memiliki potensi perikanan

yang melimpah sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ketersediaan lahan budidaya yang baru dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya air tawar sekitar 11.500 ha atau sekitar 54,8% dari potensi yang ada. Kegiatan budidaya yang dilakukan mulai dari pembenihan sampai pembesaran. Komoditas yang menjadi primadona yaitu ikan mas dan ikan nila, komoditas tersebut dianggap sebagai komoditas yang paling cocok karena mudah dipijahkan, memiliki siklus budidaya yang relatif singkat, dan memiliki peluang pasar yang baik karena disukai masyarakat.

#### *Kelemahan (Weaknesses)*

Kebanyakan pembudidaya masih melaksanakan budidaya ikan secara konvensional dan bersifat mandiri. Kurangnya pemahaman pembudidaya terhadap pengendalian hama dan penyakit serta jarak yang ditempuh untuk membeli persediaan seperti obat-obatan ikan lumayan jauh dan tidak terjangkau. Fasilitas budidaya kurang menunjang dan masih diperlukan bantuan dari pemerintah dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan produksi hasil perikanan agar dapat memajukan sektor perikanan yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah Kabupaten Garut tahun 2017 – 2022.

#### *Identifikasi Faktor Strategis Eksternal*

#### *Peluang (Opportunity)*

Kesempatan atau peluang pasar masih terbuka dikarenakan jenis ikan banyak disukai dan dikonsumsi oleh masyarakat. Ikan hasil panen dapat langsung dipasarkan ke pasar ikan Tarogong. Adanya dukungan dari masyarakat dalam pengembangan kawasan kampung perikanan budidaya karena program ini bernilai positif dan dapat memperbaiki perekonomian, serta adanya dukungan

pemerintah untuk pengembangan kawasan pemerintah kabupaten karena merupakan program dari KKP.

#### Ancaman (*Threats*)

Ancaman yang dapat terjadi pada pengembangan kawasan kampung perikanan budidaya di Kabupaten Garut antara lain adanya hama dan penyakit karena kurangnya pemahaman pembudidaya terkait pengendalian hama dan penyakit pada ikan. Pemberian pakan berlebih meninggalkan sisa pakan yang

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis faktor strategis internal dan eksternal, tahap selanjutnya adalah membuat matriks SWOT (Tabel 5). Matriks ini dapat mencocokan peluang dan ancaman yang ada dengan kekuatan dan kelemahan dalam rangka mengembangkan alternatif strategi pengembangan kawasan kampung perikanan budidaya di Kabupaten Garut.

Setelah menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan dan pemberian peringkat (ranking) dari tingkat pengaruh masing-masing faktor internal dan eksternal dengan skala 1-4. Selanjutnya bobot dikalikan dengan peringkat untuk meperoleh skor (Tabel 3 dan Tabel 4).

#### Alternatif Strategi

Penentuan prioritas alternatif strategi untuk dijadikan pedoman dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan kampung perikanan, dilakukan dengan menjumlahkan nilai dari faktor SWOT. Setelah penjumlahan nilai dari faktor SWOT, kemudian ditentukan ranking prioritas (Tabel 6).

Berdasarkan jumlah ranking dari nilai setiap alternatif strategi pada tabel 6,

dapat menyebabkan kematian massal ikan, Minimnya pemahaman pembudidaya terkait teknologi yang menyebabkan pembudidaya masih melaksanakan budidaya ikan secara konvensional dan bersifat mandiri.

#### Penentuan Bobot dan Peringkat

Tingkat kepentingan masing-masing faktor ditentukan sebagai langkah dalam penentuan bobot dan peringkat faktor internal maupun faktor eksternal (Tabel 1 dan Tabel 2).

maka urutan yang dapat dijadikan sebagai rencana strategis dalam pengelolaan kawasan perikanan budidaya Kabupaten Garut sebagai berikut:

1. Memanfaatkan peluang pasar dengan pengelolaan kegiatan budidaya ikan dengan baik
2. Pengembangan wilayah kampung perikanan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat dengan melakukan pelatihan terkait kegiatan budidaya
3. Peningkatan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat terkait pengembangan kampung perikanan
4. Melakukan pengendalian hama dan penyakit supaya kualitas ikan tetap terjaga, serta melakukan pembersihan kolam budidaya
5. Mengelola dengan baik program KKP yaitu kampung perikanan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi
6. Melakukan pelatihan terkait cara pengendalian hama yang efektif untuk ikan yang terkontaminasi, pengadaan stok obat-obat ikan, dan penyuluhan tentang pembudidaya milenial yang modern
7. Mengadakan literasi digital agar dapat mengedukasi pembudidaya

- dalam penggunaan teknologi untuk mengembangkan potensi perikanan
8. Memasang filter atau saringan pada pipa air untuk mencegah sebagian hama dan vektor pembawa penyakit masuk ke dalam kolam.
  9. Mengurangi kepadatan ikan dengan memanen sebagian ikan, dan membatasi jumlah pemberian pakan ikan
  10. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah agar diberikan bantuan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan budidaya
  11. Melakukan penyuluhan tentang teknologi yang digunakan dalam budidaya serta penyuluhan tentang pembudidaya milenial yang modern
  12. Meningkatkan teknologi dan fasilitas guna mendukung program kampung perikanan budidaya

Hasil di atas menunjukkan bahwa untuk pengembangan kawasan kampung perikanan budidaya, maka strategi yang paling penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaannya adalah pemanfaatan peluang pasar, pengawasan pengembangan oleh pemerintah dan partisipasi masyarakat. Hal tersebut perlu ditingkatkan untuk pengembangan kawasan dan pemanfaatan potensi perikanan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang penting dalam pengembangan kawasan kampung perikanan budidaya di Kabupaten Garut adalah dengan memanfaatkan peluang pasar, pengawasan pengembangan oleh pemerintah dan partisipasi masyarakat. Hal tersebut perlu ditingkatkan untuk pengembangan kawasan dan peman-

faatan potensi perikanan yang berkelanjutan. Perlu dilakukan beberapa pelatihan dan penyuluhan, seperti mengadakan literasi digital dan penyuluhan tentang pembudidaya milenial yang modern agar pembudidaya mendapatkan pemahaman dan dapat mengembangkan potensi perikanan dengan baik agar kawasan kampung perikanan budidaya dapat berkembang dan usaha perikanan budidaya dapat berkelanjutan.

## Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Saepul Rochman, S.Pi. sebagai Kepala Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut, serta pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan tulisan ini.

## PUSTAKA

- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 47/2021 tentang Kampung Perikanan Budidaya.
- Almutairi, K., Dehshiri, S.J.H., Dehshiri, S.S.H., Hoa, A.X., Dhanraj, J.A., Mostafaeipour, A., Issakhov, A., Techato, K. (2022). Blockchain Technology Application Challenges in Renewable Energy Supply Chain Management. *Environmental Science Pollution Research*.<https://doi.org/10.1007/s1356-021-18311-7>
- Alptekin, N. (2013). Integration of SWOT Analysis and TOPSIS Method in Strategic Decision Making Process. *The Macrotheme Review*, 2(7):1-8

Elavarasan, R.M., Afridhis, S., Vijayaraghavan, R.R., Subramaniam, U., Nurunnabi, M. (2020). SWOT analysis: A framework for comprehensive evaluation of drivers and barriers for renewable energy development in significant countries. *Energy Reports*, 6: 1838-1864. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2020.07.007>.

Kabak, M., Dağdeviren, M., & Burmaoğlu, S. (2016). A hybrid SWOT-FANP model for energy policy making in Turkey. *Energy Sources, Part B: Economics, Planning, and Policy*, 11(6): 487-495. DOI: 10.1080/15567249.2012.673692

Khan, M. I. (2018). Evaluating the strategies of compressed natural gas industry using an integrated SWOT and MCDM approach. *Journal of Cleaner Production*, 172: 1035–1052. <https://doi.org/10.1016/j.jclepr.2017.10.231>

Wang, H., Qin, H., Zhao, M., Wei, X., Shen, H., & Susilo, W. (2020). Blockchain-based fair payment smart contract for public cloud storage auditing. *Information Sciences*, 519: 348–362

**Kontribusi Penulis:** Putri, A.P.: mengumpulkan data, menulis pembahasan, analisis data, Gumilar, I: menulis manuskrip.

**Tabel 1.** Tingkat Kepentingan Faktor Internal

Simbol	Faktor Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Tingkat Kepentingan
S1	Potensi Sumberdaya Perikanan	Sangat Penting
S2	Ketersediaan lahan budidaya	Sangat Penting
S3	Komoditas ikan mudah dibudidayakan	Penting
Simbol	Faktor Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )	Tingkat Kepentingan
W1	Kendala pengendalian hama dan penyakit	Sangat Penting
W2	Fasilitas budidaya yang sederhana	Sangat Penting
W3	Budidaya masih dilaksanakan secara konvensional dan bersifat mandiri	Cukup Penting

**Tabel 2.** Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal

Simbol	Faktor Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Tingkat Kepentingan
O1	Peluang pasar yang masih terbuka	Sangat Penting
O2	Dukungan masyarakat terhadap pengembangan kampung perikanan	Penting
O3	Dukungan pemerintah karena merupakan program KKP	Penting
Simbol	Faktor Ancaman ( <i>Threats</i> )	Tingkat Kepentingan
T1	Adanya hama dan penyakit	Sangat Penting
T2	Sisa pakan dapat menyebabkan kematian massal ikan	Penting
T3	Minimnya pemahaman teknologi	Cukup Penting

**Tabel 3.** Penentuan Skor Faktor Strategis Internal (IFAS) Pengembangan Kawasan Kampung Perikanan Budidaya Kabupaten Garut

Faktor-faktor Strategis Internal		Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan (S)			
S1	Potensi Sumberdaya Perikanan	0.20	4	0.80
S2	Ketersediaan lahan budidaya	0.20	4	0.80
S3	Komoditas ikan mudah dibudidayakan	0.12	3	0.36
	Total	0.52	11	1.96
Kelemahan (W)		Bobot	Rating	Skor
W1	Kendala pengendalian hama dan penyakit			
W2	Fasilitas budidaya yang sederhana			
W3	Budidaya masih dilaksanakan secara konvensional dan bersifat mandiri			
	Total	0.48	10	1.76

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

**Tabel 4.** Penentuan Skor Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Pengembangan Kawasan Kampung Perikanan Budidaya Kabupaten Garut

Faktor-faktor Strategis Internal		Bobot	Rating	Skor
	Peluang (O)			
O1	Peluang pasar yang masih terbuka	0.20	4	0.80
O2	Dukungan masyarakat terhadap pengembangan kampung perikanan	0.20	4	0.80
O3	Dukungan pemerintah karena merupakan program KKP	0.12	3	0.36
	Total	0.52	11	1.96
Ancaman (T)		Bobot	Rating	Skor
T1	Adanya hama dan penyakit			
T2	Sisa pakan dapat menyebabkan kematian massal ikan			
T3	Keterbatasan pembudidaya dalam pemahaman teknologi			
	Total	0.40	9	1.32

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

**Tabel 5.** Matriks SWOT

		S	W
Internal		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi Sumberdaya Perikanan</li> <li>• Ketersediaan lahan budidaya</li> <li>• Komoditas ikan mudah dibudidayakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala pengendalian hama dan penyakit</li> <li>• Fasilitas budidaya yang sederhana</li> <li>• Budidaya masih dilaksanakan secara konvensional dan besifat mandiri</li> </ul>
Eksternal	O	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan dan mengoptimalkan peluang pasar</li> <li>• Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia</li> <li>• Pengawasan pengembangan kawasan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat</li> </ul>	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencegahan hama dan penyakit agar kualitas ikan baik saat dipasarkan</li> <li>• Peningkatan fasilitas budidaya dalam mendukung pengembangan kampung ikan</li> <li>• Melakukan penyuluhan tentang pembudidaya milenial yang modern</li> </ul>
	T	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian hama dan penyakit supaya kualitas ikan tetap terjaga</li> <li>• Takaran pemberian pakan secukupnya dan tidak berlebihan</li> <li>• Melakukan penyuluhan tentang teknologi yang digunakan dalam budidaya</li> </ul>	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pelatihan terkait cara pengendalian hama yang efektif untuk ikan yang terkontaminasi</li> <li>• Meningkatkan fasilitas guna mendukung kegiatan budidaya</li> <li>• Meningkatkan teknologi guna mendukung program kampung perikanan budidaya</li> </ul>

**Tabel 6. Ranking Prioritas Strategi**

No	Komponen SWOT	Implikasi	Jumlah Skor	Ranking
Strategi SO				
1	Peningkatan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat terkait pengembangan kampung perikanan budidaya	S1, S2, O2, O3	2.76	3
2	Manfaatkan peluang pasar dengan pengelolaan kegiatan budidaya ikan dengan baik	S1, S2, O1,O2	3.34	1
3	Mengelola dengan baik program KKP yaitu kampung perikanan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi	S1, S3, O1,O3	2.32	5
Strategi WO				
1	Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah agar diberikan bantuan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan budidaya	W2, O3	1.16	10
2	Pengembangan wilayah kampung perikanan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan masayarakat dengan melakukan pelatihan terkait kegiatan budidaya	W1, W2, W3, O2, O3	2,92	2
3	Melakukan pelatihan terkait cara pengendalian hama yang efektif untuk ikan yang terkontaminasi, pengadaan stok obat-obat ikan, dan penyuluhan tentang pembudidaya milenial yang modern	W1, W3, O2, O3	2.12	6
Strategi ST				
1	Melakukan penyuluhan tentang cara penggunaan teknologi yang digunakan dalam budidaya serta penyuluhan tentang pembudidaya milenial yang modern	S3, T3	0.52	11
2	Melakukan pengendalian hama dan penyakit supaya kualitas ikan tetap terjaga, serta melakukan pembersihan kolam budidaya	S1, S2, T1, T2	2.40	4
3	Mengadakan literasi digital agar dapat mengedukasi pembudidaya dalam penggunaan teknologi untuk mengembangkan potensi perikanan	S1, S2, T3	1.76	7
Strategi WT				
1	Memasang filter atau saringan pada pipa air untuk mencegah sebagian hama dan vektor pembawa penyakit masuk ke dalam kolam.	W1, T1	1.60	8
2	Mengurangi kepadatan ikan dengan memanen sebagian ikan, dan membatasi jumlah pemberian pakan ikan	W1, W3, T2	1.32	9
3	Meningkatkan teknologi dan fasilitas guna mendukung program kampung perikanan budidaya	W3, T3	0.32	12